

## PEMANFAATAN “PELABUHAN TALANGAME” SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH DI SMA NEGERI 5 KOTA TERNATE

Firman Amir<sup>1</sup>, Zulkifli<sup>2</sup>

Dosen STKIP Kie Raha Ternate<sup>1,2</sup>

email : firmanamir73@gmail.com<sup>1</sup>, zulkiflitakome@gmail.com<sup>2</sup>

**ABSTRAK.** Untuk melestarikan nilai-nilai sejarah, maka diperlukan pembelajaran Sejarah khususnya ditingkat Sekolah Menengah Atas, dan dibutuhkan peran guru dalam merekonstruksi kembali pemanfaatan peninggalan sejarah sebagai sumber belajar. Sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah diantaranya tempat atau lingkungan, benda, orang, buku, peristiwa dan fakta pemanfaatan peninggalan sejarah yang ada di suatu daerah. Ternate merupakan bagian dari sejarah Moloku Kie Raha (Maluku Utara) yang kaya nilai historis dalam jalur perdagangan rempah-rempah pada abad ke XIV, lebih jauh lagi, Ternate tercatat pernah menjadi pusat pemerintahan Gubernur Portugis sekitar tahun 1522-1570. Oleh sebab itu, Ternate memiliki berbagai macam peninggalan sejarah seperti benteng, keraton, residen dan lain sebagainya. Pelabuhan Talangame adalah salah satu peninggalan sejarah di Ternate yang pernah menjadi sentral jalur perdagangan rempah-rempah di bumi Moloku Kie Raha. Menjadikan Pelabuhan Talangame sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 5 Kota Ternate dapat berdampak positif bagi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas dan dilanjutkan di luar kelas, misalnya melalui kunjungan situs-situs sejarah yang ada di Kota Ternate, termasuk pelabuhan Talangame.

**Kata Kunci:** Pelabuhan Talangame, Sumber Sejarah, Nilai-Nilai Historis.

**ABSTRACT.** *To preserve historical values, it is necessary to study history in particular at the high school level and the teacher's role is needed in reconstructing the use of historical heritage as a learning resource. Learning resources that can be used in history learning include places or environments, objects, people, books, events and facts on the use of historical heritage in an area. Ternate is part of the history of Moloku Kie Raha (North Maluku) which is rich in historical value in the spice trade route in the XIV century, furthermore, Ternate was recorded to have been the center of government of the Portuguese Governor around 1522-1570. Therefore, Ternate has a variety of historical relics such as forts, palaces, residents and so on. Talangame Harbor is one of the historical relics in Ternate which was once the center of the spice trade route on Moloku Kie Raha earth. Making Talangame Port a source of history learning at SMA Negeri 5 Ternate City can have a positive impact on students participating in the teaching and learning process in the classroom and continued outside the classroom, for example through visits to historical sites in Ternate City, including the Talangame port.*

**Keywords:** Talangame Harbor, Historical Sources, Historical Values.

### PENDAHULUAN.

Pembelajaran merupakan aktifitas dimana proses tidak harus dilakukan

didalam ruang kelas tetapi pembelajaran bisa dilaksanakan diluar kelas sesuai dengan kebutuhan, karena pembelajaran

merupakan sebuah jantung dari proses pendidikan dan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, baik secara eksternal maupun internal yang mencakup didalamnya guru, materi, pola interaksi, media, dan teknologi.

Ternate merupakan bagian dari sejarah Moloku Kie Raha yang memiliki nilai historis dalam jalur perdagangan rempah-rempah pada abad ke XIV, dan bukan sebatas itu, tetapi Ternate tercatat pernah menjadi pusat pemerintahan Gubernur Portugis pada tahun 1522-1570. Oleh sebab itu Ternate memiliki berbagai macam peninggalan sejarah dalam hal ini seperti benteng, kedaton, residen dan pelabuhan “talangame” sebagai sentral dalam jalur perdagangan rempah-rempah di bumi Moloku Kie Raha.

Pada abad XVI Maluku pada umumnya dan khususnya Ternate dan Tidore makin tampak dipermukaan panggung sejarah sebagaimana dikenal dari sumber Portugis dari Tome Pires dan kemudian dari Antonio Galvao. Selain itu, banyak para pedagang berdatangan dari Gujarat maupun Cina dengan tujuan agar bisa melakukan perdagangan cengkih atau hasil rempah-rempah yang ada Moloku Kie Raha dan khususnya di Ternate.

Menurut Abdurahman (2001:119). Keharuman Maluku Utara khususnya Ternate sebagai kota pelabuhan dan penghasil rempah-rempah terkenal sejak

zaman dahulu dan tercatat pada abad ke XVI dan XVII. Dan ini memiliki nilai historis yang perlu dilestarikan kepada generasi atau peserta didik, melalui pembelajaran sejarah. Karena fenomena saat ini, peninggalan sejarah bagi peserta didik hanya sebuah tontonan dan tidak memiliki nilai sejarahnya.

Untuk menjaga nilai-nilai sejarah agar tetap lestari, maka perlu ada pembelajaran dalam dunia pendidikan dan khususnya pembelajaran sejarah ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) maka dibutuhkan peran guru dalam merekonstruksi kembali pemanfaatan peninggalan sejarah sebagai sumber belajar. Karena sumber belajar merupakan sarana pembelajaran dan pengajaran yang sangat penting bagi seorang guru melakukan inovasi yang dapat menambah sumber informasi, memperluas konsep materi mata pelajaran sejarah dan membangkitkan motivasi kepada peserta didik dalam mempelajari sejarah nasional maupun lokal dengan berbagai sumber peninggalan sejarah yang guru manfaatkan untuk diberikan kepada peserta didik.

Menurut Prastowo, (2012:34) pentingnya sumber belajar dalam pembelajaran sejarah harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam memilih sumber belajar yang baik dan efektif untuk digunakan, dalam hal ini pembelajaran sejarah memiliki materi

cukup luas dan bukan hanya berpusat pada buku paket yang dimiliki oleh guru, tetapi tugas sebagai guru sejarah seharusnya mampu memanfaatkan sumber belajar peninggalan sejarah didaerahnya seperti benteng maupun cagar budaya yang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas maka pada penulisan ini mengangkat pokok permasalahan masalah yakni, Bagaimana Pemanfaatan “Pelabuhan Talangame” Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di Sma Negeri 5 Kota Ternate.

## **METODE**

Penulisan ini menggunakan metode penulisan sejarah karena sumber belajar sejarah sangatlah beragam, selain itu sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah diantaranya tempat atau lingkungan, benda, orang, buku, peristiwa dan fakta.

Pemanfaatan peninggalan sejarah yang ada di daerah merupakan pembelajaran yang dapat membawa peserta didik dalam situasi riil bahwa peristiwa yang terjadi pada masa lampau memiliki nilai historis yang perlu di pelajari dan dilestarikan sebagai anak bangsa yang cinta akan tanah airnya.

Nilai historis bukanlah penghambat di era global 4.0. tetapi menjadi sebuah kekuatan

transformasional yang luar biasa kepada peserta didik.

## **PEMBAHASAN Sumber Belajar**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sumber belajar adalah orang yang dapat dijadikan tempat bertanya tentang berbagai pengetahuan. Segala macam alat atau situasi yang dapat memperkaya atau memperluas pemahaman murid terhadap yang dipelajarinya sekaligus berarti memperkaya pengalaman mereka. Tujuan dari adanya sumber belajar adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan fasilitas edukatif yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk memperluas pemahaman siswa dalam kegiatan belajar-mengajar. Sumber belajar (*learningresources*) adalah sumber baik berupa data, orang dari wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

Kegiatan proses belajar mengajar merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan formal, oleh sebab itu kegiatan tersebut memanfaatkan sumber belajar, dalam hal ini adalah pembelajaran sejarah yang harus memanfaatkan peninggalan

sejarah sebagai sumber belajar. Karena sumber belajar bukan hanya sebatas fokus pada perpustakaan, buku yang dijadikan sebagai sumber belajar. tetapi sumber belajar memiliki cakupan yang luas dalam bentuk benda seperti benteng maupun lingkungan.

Menurut Sanjaya (2006:172), yang dimaksud dengan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Beberapa sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru khususnya dalam *setting* proses pembelajaran di dalam kelas diantaranya adalah: **Manusia**. Manusia merupakan sumber pertama dalam proses pembelajaran, guru dapat memanfaatkannya dalam *setting* proses belajar mengajar. **Alat dan Bahan Pengajaran**. Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu guru sedangkan bahan pengajaran adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang akan disampaikan kepada siswa. Yang menjadi bahan pengajaran diantaranya adalah buku-buku, majalah, koran dan bahan cetak lainnya. Sedangkan yang termasuk alat adalah seperti *overhead projector* (OHP) atau alat pewayang pandang untuk memproyeksikan transparansi,

*slideprojector* untuk menayangkan film slide dan sebagainya. **Berbagai Aktivitas dan Kegiatan**. Berbagai aktivitas dan kegiatan yang dimaksud adalah segala perbuatan yang sengaja dirancang oleh guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa seperti kegiatan diskusi, demonstrasi, simulasi, melakukan percobaan dan lain sebagainya. **Lingkungan atau Setting**. Lingkungan atau setting adalah segala sesuatu yang dapat memungkinkan siswa belajar, misalnya gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman, kantin sekolah dan lain sebagainya. Dalam usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran tidak boleh melupakan satu hal yang sudah pasti manfaatnya yaitu bahwa siswa harus banyak berinteraksi dengan sumber belajar. Tanpa adanya sumber belajar yang memadai akan sulit diwujudkan proses pembelajaran yang mengarah pada tercapainya hasil belajar yang optimal.

Oleh sebab itu, dibutuhkan peran guru sejarah dalam pemanfaatan peninggalan sejarah sebagai sumber belajar agar proses belajar mengajar lebih menarik dan peserta didik dituntut untuk mengetahui peninggalan sejarah secara langsung. Hal tersebut dapat meningkatkan peran aktif peserta didik sehingga peserta didik lebih tertarik

dengan belajar sejarah, dengan sumber belajar yang nyata. Karena dikalangan masyarakat maupun dikalangan pendidik memandang bahwa peninggalan sejarah hanya sebuah tempat bukti sejarah pada masa lampau akibatnya sebagian besar guru mata pelajaran sejarah tidak memanfaatkan peninggalan sejarah sebagai sumber belajar.

Pada prinsipnya bahwa guru mata pelajaran sejarah memiliki analisa tentang situs sejarah sebagai sumber belajar dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau wahana yang mampu memberikan pembelajaran kepada peserta didik. dan situs sejarah merupakan tempat yang tepat sebagai sumber belajar khususnya pada mata pelajaran sejarah, karena dianggap sebagai tempat yang tepat dalam memberikan simulasi maupun tempat yang bisa secara langsung memberikan gambaran pada peserta didik sehingga mereka bisa langsung memahami apa itu situs sejarah.

### **Pemanfaatan “Pelabuhan Talangame” Sebagai Sumber Belajar Sejarah**

Pemanfaatan benteng “Pelabuhan Talangame” yang terletak di Kota Ternate Selatan yang kini menjadi pelabuhan penyebrangan yang di kelola oleh dinas Perikanan dan Kelautan Kota Ternate. Pada awalnya pelabuhan ini menjadi salah

satu pelabuhan strategis yang digunakan oleh Portugis dalam perdagangan rempah-rempah pada abad ke XIV. Karena pelabuhan tersebut merupakan tempat yang ke dua selain Residen yang ada di pantai Falajawa. Pelabuhan “Talangame” secara letak geografis berdekatan dengan Kerajaan Tidore yang mudah untuk dijangkau dalam perdagangan rempah-rempah.

Menurut Wasino (2009:10). Situs sejarah tentu memiliki peran yang penting dalam pembelajaran sejarah kaitannya dengan manfaat sejarah sebagai pendidikan. Situs sejarah dapat digunakan sebagai sumber yang menyajikan berbagai fakta. Sumber sejarah juga dapat membantu dalam pembelajaran sejarah dimana melalui peninggalan sejarah dapat membantu siswa dalam memahami dan mencoba merangkai peristiwa yang terjadi pada masa lampau.

Pemanfaatan Benteng “Pelabuhan Talangame” sebagai sumber belajar sejarah dapat memberikan gambaran lebih nyata kepada peserta didik dan dapat diharapkan mereka mampu memahami peristiwa sejarah benar-benar terjadi dan ini dapat mendorong peserta didik lebih giat dalam mempelajari sejarah. Karena peserta didik mempelajari sejarah selama ini melalui buku cetak, dan filem dokumenter. Manfaat peninggalan sejarah

dijadikan sebagai sumber belajar tersebut dapat digunakan sebagai pembenaran fakta-fakta sejarah yang telah ada di Kota Ternate.

Pelabuhan “Talangame” yang ada di Kota Ternate Selatan memiliki makna dan nilai sejarah yang perlu dipertahankan, karena pelabuhan tersebut merupakan salah satu pelabuhan yang kedua setelah Residen yang ada di Kota Ternate, dan ini harus dijadikan sebagai warisan sejarah kepada peserta didik yang ada di SMA Negeri 5 Kota Ternate. Bahwa pelabuhan tersebut pada zaman dahulu memiliki tempat penyebrangan dalam jalur perdagangan rempah-rempah untuk dijadikan sebagai sumber belajar sejarah.

Hal ini, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi pada Bab Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum. Salah satu poin dalam prinsip pengembangan kurikulum menyatakan: “pengembangan kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut maka dibutuhkan peran guru sejarah dengan melihat berbagai aspek dalam mata pelajaran sejarahnya dengan kondisi kebutuhan yang seharusnya peserta didik dapatkan baik dalam proses belajar yang ada dalam ruangan maupun diluar. Sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum tersebut diatas, pembelajaran sejarah dituntut untuk menyesuaikan pada potensi dan lingkungan untuk mencapai tujuan pengembangan pembelajaran dan kompetensi peserta didik. Kota Ternate memiliki berbagai tempat peninggalan sejarah yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

Pemanfaatan peninggalan sejarah dapat membantu peserta didik mendapatkan pemahaman dan gambaran lebih nyata, apa yang ada pada materi yang peserta didik dapatkan tentang peninggalan sejarah yang ada di daerahnya. Dilihat dari asal-usul sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua: (a) Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*) yaitu sumber belajar yang sengaja dibuat untuk tujuan pembelajaran. Sumber belajar seperti, serring bahan pembelajaran. Contohnya yaitu buku pelajaran, modul, program audio dan lain-lain. (b) Sumber belajar

yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilizattion*), yaitu sumber belajar yang tidak secara khusus dirancang untuk keperluan pembelajaran, namun dapat ditemukan, dipilih, dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Termasuk didalamnya adalah museum dan situs sejarah yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan dalam pembelajaran.

### **Pembelajaran Sejarah**

Sejarah merupakan gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya dan sebagai makhluk sosial tidak bisa dipisahkan sesuai dengan perkembangan kehidupan manusia. Sejarah dan fungsinya bukan sekedar mengingat masa lampau tetapi sejarah merupakan cermin aktivitas kehidupan manusia masa lampau dan ceritakan pada masa kini dan masa yang akan datang dari generasi ke generasi termasuk peserta didik.

Depdikbud RI, 1998:80-83). pendidikan sejarah tidak hanya diarahkan untuk menanamkan pemahaman masa lampau hingga masa kini, menumbuhkan rasa tentang adanya perkembangan masyarakat kebangsaan dan cinta tanah air serta rasa bangga sebagai warga Indonesia dan memperluas wawasan hubungan masyarakat antar bangsa didunia. Oleh sebab itu pendidikan

sejarah di sekolah merupakan kegiatan yang sepatutnya guru sejarah lakukan dalam hal ini menerjemahkan dan menerapkan kurikulum serta kebijakan dalam proses pendidikan sejarah. Pembelajaran sejarah harus memiliki berbagai filosofi dan landasan yang tepat. Landasan filosofi pendidikan sejarah difokuskan pada bagaimana sejarah mengungkap dimana kebudayaan yang mendasar dan cara berfikir manusia serta imajinasi manusia berkembang tanpa batas dan melewati ruang dan waktu antara generasi termasuk didalamnya peserta didik.

Tujuan dari mata pelajaran sejarah, selain melestarikan peninggalan sejarah, agar peserta didik dapat belajar dari peristiwa dimasa lampau juga untuk dijadikan sebagai refleksi masa kini dan masa yang akan datang dan ini merupakan tanggungjawab sebagai guru agar bisa memberikan motivasi belajar kepada peserta didik bagaimana cara mempelajari sejarah dengan baik dan benar, serta meningkatkan strategi dalam pembelajaran yaitu dijadikan peninggalan sejarah sebagai alternatif untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Pembelajaran sejarah sangat diharapkan dan digunakannya sumber-sumber dalam pengajaran di sekolah untuk peserta didik dalam menemukan bukti-bukti dari

peristiwa pada masa lampau dan guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi dikelas, tetapi lebih berperan sebagai pembimbing aktivitas peserta didik dalam pemanfaatan peninggalan sejarah “Pelabuhan Talangame” sebagai sumber belajar di SMA Negeri 5 Kota Ternate. Karena Kota Ternate memiliki berbagai tempat peninggalan sejarah yang saat ini sebagian besar belum dijadikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik, di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dilihat dari kondisi saat ini tempat peninggalan sejarah sebagian besar hanya dijadikan oleh peserta didik sebagai tempat pemotretan dan tidak mempelajari nilai historisnya. Untuk menjaga hal itu agar tidak terjadi secara berkepanjangan, maka dibutuhkan peran guru sejarah dalam memanfaatkan peninggalan sejarah sebagai sumber belajar yang relevan saat ini di jaman modern.

## KESIMPULAN

Pembelajaran sejarah memiliki berbagai filosofi dan landasan yang tepat untuk peserta didik, dan guru memiliki strategi agar tujuan dari proses belajar mengajar dapat dicapai dengan baik sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku. Tetapi problem yang dihadapi sebagai guru mata pelajaran sejarah yaitu para peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran sejarah hanya sebuah

hafalan tahun dan tempat terjadinya peristiwa pada masa lampau dan peserta didik merasa jenuh serta bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dengan adanya pemanfaatan Pelabuhan “Talangame” dijadikan sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 5 Kota Ternate yang dilakukan oleh guru sejarah, pasti akan berdampak positif bagi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas dan dilanjutkan di luar kelas dengan melakukan kunjungan situs-situs sejarah yang ada di Kota Ternate, termasuk pelabuhan “Talangame” yang dijadikan sebagai sumber belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud RI. 1998 . *Simposium Pengajaran Sejarah (kumpulan Makalah Diskusi)*. Jakarta : CV Eka Dharma.
- Kochhar, S. K. 2008. *Teaching of History*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar*

Jurnal Penelitian *Humano*, Vol. 12 No. 2 Edisi November 2021

*Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Predana Media..

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa.

2007. *Kamus Besar Bahasa*

*Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Widja,I Gede.1989. *Dasar-dasar*

*pengembangan strategi serta*

*metode pengajaran sejarah*.

Jakarta: PT Rineka cipta.

-----, 1989. *Sejarah Lokal Suatu*

*Perspektif Dalam Pengajaran*

*Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.

Wasino.2009. 'Pengembangan Model

Pembelajaran Sejarah Berbasis Situs

Sejarah Lokal di SMA Negeri

Kabupaten Temanggung'. Dalam

*Paramitha*. Vol.21,No.2. Hal.202–

212.